

SEBOTOL AIR

Ada seorang Pria merasa hidupnya demikian nelangsa. Istrinya pergi, beban hidupnya berat, uang tidak punya, dan tekanan sosial menghimpitnya. Dia berpikir bahwa hidupnya telah mencapai titik nadir. Dia berusaha lari dari kenyataan hidup dengan minum minuman keras dan bertemu orang-orang yang dirasakannya membuat dia bahagia.

Suatu hari dia tidak sengaja bertemu dengan seorang yang bijaksana. Dari ngobrol-ngobrol kecil menjadi pembicaraan serius. Merasa percaya Pria tadi menceritakan seluruh masalahnya. Orang bijak tadi dengan seksama mendengarkan semua cerita Pria tadi. Sesekali orang bijaksana tadi bertanya untuk hal-hal yang dia kurang mengerti.

Pria tadi akhirnya meminta tolong orang bijak tadi bagaimana agar dapat keluar dari kenelangsaannya. Setelah berpikir sejenak maka orang bijak tadi memberi solusi, "Mintalah sebotol air putih kepada orang yang hidupnya benar-benar bahagia. Kembalilah kemari nanti saya berikan solusinya".

Pria tadi langsung pergi ke rumah seorang kaya raya yang dia tahu. Di sana dia tidak mendapatkan sebotol air itu, bahkan orang kaya raya itu justru curhat tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Selanjutnya dia pergi ke orang yang dia tahu setiap kali bertemu selalu tampil gembira ria. Ternyata dia tidak mendapatkannya juga.

Pria tadi terus mencari dan mencari. Setiap kali meminta air sebotol dari orang yang dianggapnya bahagia dia selalu ditanya untuk apa. Dan setiap usai dia menceritakan alasannya maka orang yang ditemuinya tadi ternyata punya banyak masalah juga. Demikian selanjutnya, tetapi dia tetap tidak mendapatkannya.

Pria tadi akhirnya kembali menemui orang bijak. Diceritakanlah seluruh pengalaman mencari sebotol air putih dari orang yang bahagia. Pria tadi juga bercerita bahwa dia sadar, tidak semua orang yang dianggapnya bahagia ternyata demikian adanya. Orang bijak tadi tidak berkata apa-apa, Pria tadi sudah sadar.

Moral dari cerita adalah: semua orang punya masalah dan jangan pernah lari dari masalah karena tidak akan menyelesaikan masalah. Moral cerita lain adalah: jangan pergi ke orang hura-hura karena tidak menyelesaikan masalah, pergilah ke orang bijak dan jadilah bijak.

Dalam kehidupan sehari-hari sangat mungkin itu terjadi. Tidak terkecuali dalam kehidupan bisnis yang mungkin saja agak terganggu belakangan ini. Lari dari kenyataan bisa jadi seakan tindakan bunuh diri. Menghadapi kenyataan dan mencari celah kesempatan adalah solusi.

Saat melihat pesaing atau industri lain seakan bahagia kadang muncul rasa nelangsa. Padahal pesaing atau industri lain punya masalahnya sendiri, tidak lari, tidak mengasihani diri melainkan mencari solusi. Tidak perlu mencari sebotol air ke sana-sini. Cukup membaca kolom ini.

Handoko Wignjowargo
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating
Properti & Bank, Desember 2015